

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sistem perekonomian dapat dibagi menjadi tiga bagian yaitu sistem ekonomi kapitalis yang berorientasi kepada penumpukan modal, sistem ekonomi sosialis yang berfokus kepada pemerataan dan kesejahteraan bersama, sistem ekonomi campuran merupakan gabungan antara dua sistem yaitu sistem ekonomi kapitalis dan sistem ekonomi sosialis. Di Indonesia menganut sistem perekonomian campuran atau lebih tepatnya menganut sistem perekonomian demokrasi yang berasal dari falsafah Pancasila dan UUD 1945 yang berasaskan kekeluargaan dan gotong-royong oleh dan untuk rakyat di bawah pengawasan pemerintah.

Di Indonesia yang menjadi pelaku ekonominya adalah badan usaha milik negara (BUMN), badan usaha milik swasta (BUMS), dan koperasi. Koperasi sebagai salah satu sektor kekuatan ekonomi yang diharapkan menjadi soko guru perekonomian nasional, mempunyai peranan penting untuk melaksanakan pembangunan. Pasal 33 Ayat 1 Undang-Undang Dasar Republik Indonesia 1945 menyatakan bahwa perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan. Berdasarkan penjelasannya yang sesuai dengan pernyataan tersebut adalah koperasi.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia (UU RI) Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian, koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju,

adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang Undang Dasar Republik Indonesia 1945. Selain itu, koperasi juga bertujuan membebaskan para anggotanya dari kesulitan-kesulitan ekonomi yang dihadapi oleh mereka. Dengan kedudukan dan tujuan koperasi seperti tersebut, maka peran koperasi sangatlah penting dalam menumbuh kembangkan potensi ekonomi rakyat serta dalam mewujudkan kehidupan demokrasi ekonomi yang mempunyai ciri-ciri demokratis, kebersamaan, kekeluargaan, dan keterbukaan.

Hal ini dipertegas oleh Undang-Undang RI Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian pasal 1 ayat (1) sebagai berikut:

“Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan”.

Koperasi merupakan suatu wadah untuk menyamakan persepsi atau tujuan bersama dalam berkoperasi sehingga dengan adanya kesepakatan bersama atau adanya rasa saling membutuhkan antara satu dengan yang lainnya. Dalam penerapannya seorang yang ingin berkoperasi harus mengetahui jenis koperasi yang di butuhkan. Adapun jenis-jenis koperasi adalah koperasi kredit, koperasi jasa, koperasi produksi, dan koperasi serba usaha. Di dalam Koperasi terdapat dua unsur yaitu unsur sosial, dan unsur ekonomi yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya. Unsur sosial menyatakan koperasi sebagai perkumpulan orang-orang yang mengakui, merasakan, dan terus-menerus menyadari adanya kesamaan kebutuhan dan usaha-usaha pemenuhan kebutuhan yang lebih rasional, efisien, dan lebih efektif. Sedangkan unsur ekonomi menyatakan ciri koperasi sebagai suatu badan usaha yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan bersama.

Koperasi pegawai republik Indonesia koperasi inspeksi pendidikan agama islam Sumedang (KPRI-KIPAS) adalah merupakan salah satu koperasi serba usaha yang ada didaerah sumedang. Modal yang dimiliki oleh KPRI-KIPAS dimanfaatkan dalam bentuk pengadaan aset koperasi. Pengadaan aset koperasi menggunakan anggaran yang sudah dipersiapkan sebelumnya, jumlah anggaran untuk pengadaan aset ini disesuaikan dengan jumlah modal pinjaman serta modal untuk pengadaan persediaan barang dagangan. Hal ini dilakukan pengurus koperasi dikarenakan untuk menghindari terjadinya permasalahan yang dapat timbul dalam pengadaan aset lancar yang semestinya terus berputar setiap harinya.

Kemampuan koperasi untuk menghasilkan keuntungan selama periode tertentu disebut juga dengan rentabilitas ekonomi atau *return on assets* (ROA). ROA atau rentabilitas digunakan untuk mengukur efektivitas koperasi didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki. Seiring dengan penggunaan aset dan membaiknya return on asset maka nilai manfaat ekonomi yang didapatkan oleh anggota akan memuaskan diantaranya dengan adanya return yang besar, koperasi bisa memberikan pelayanan yang memadai kepada anggota. Berdasarkan penjelasan diatas perhitungan ROA pada KPRI-KIPAS dapat dijelaskan pada tabel sebagai berikut:

IKOPIN

Tabel 1.1 Perkembangan ROA pada KPRI-KIPAS tahun 2013-2017

Tahun	Total Aktiva	Trend %	SHU	Trend %	ROA %	Trend %
2013	Rp3.901.676.895	-	Rp80.050.180	-	2,05	-
2014	Rp5.164.581.892	32,37	Rp139.088.335	73,75	2,69	31,26
2015	Rp6.505.663.957	25,97	Rp152.002.863	9,29	2,34	-13,24
2016	Rp7.311.065.046	12,38	Rp177.096.902	16,51	2,42	3,67
2017	Rp8.037.508.887	9,94	Rp195.012.958	10,12	2,43	0,16
Rata-rata					2,39	

Sumber: Laporan Keuangan Koperasi Inspeksi Pendidikan Agama Islam Sumedang (KPRI-KIPAS)

Berdasarkan data tabel 1.1 diatas kenaikan total aktiva yang dimiliki oleh koperasi diikuti dengan kenaikan SHU juga. Akan tetapi, nilai SHU ini masih belum di kategorikan sehat maka dari itu peneliti perlu untuk meneliti lebih jauh dalam hal penggunaan aset. Dari perhitungan ROA dari tahun 2013-2017 dengan rata-rata yang dihasilkan sebesar 2,39 maka dalam kategori kurang sehat atau rendah. Sesuai dengan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 06/Per/M.KUKM/V/2006 tentang pedoman klarifikasi koperasi, menyatakan bahwa rasio profitabilitas aset yang sehat apabila *Return On Asset (ROA)* adalah $\geq 10\%$.

Rendahnya kemampuan koperasi dalam menghasilkan sisa hasil usaha berdasarkan aset yang dimiliki ini diduga karena manajemen belum efektif dalam hal penggunaan aset atau manajemen kurang optimal dalam memanfaatkan sumber-sumber ekonomi yang tertanam dalam aset untuk menghasilkan pendapatan yang optimal, karena secara teoritis apabila modal suatu koperasi semakin besar maka pendapatan yang diperoleh akan semakin besar, sedangkan yang terjadi di KPRI-KIPAS pendapatan dan SHU yang diperoleh tidak sebanding dengan pertumbuhan aset yang dimiliki.

Dalam menumbuh dan mengembangkan koperasi harus memperhatikan bentuk penggunaan modal di dalam koperasi adalah penggunaan aset. Keberadaan aset sendiri bagi koperasi merupakan wujud dari manfaat ekonomi masa depan, yang mana aset tersebut memberikan sumbangan baik langsung maupun tidak langsung terhadap aliran kas dan setara kas kepada koperasi. Aset sendiri merupakan kekayaan yang dimiliki dan dikelola koperasi untuk menjalankan operasional usaha. Dalam PSAK Nomor 16 Revisi Tahun 2011 disebutkan bahwa aset adalah semua kekayaan yang dimiliki oleh seseorang atau perusahaan baik berwujud maupun tidak berwujud yang berharga atau bernilai yang akan mendatangkan manfaat bagi seseorang atau perusahaan.

Dalam kemanfaatan ekonomi ukuran dalam pencapaian manfaat yang di peroleh oleh koperasi adalah dengan teori efektivitas dan terjadinya transaksi. Efektivitas menurut Komarudin (1983) adalah suatu keadaan yang menunjukkan tingkat keberhasilan kegiatan manajemen dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu.

Adapun Penelitian sebelumnya yang dilakukan di KUD SHINTA oleh Krisnandi Prakarsa dengan judul Pengaruh penggunaan aset terhadap return on asset, dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan penggunaan aset KUD SHINTA Cicalengka belum dilaksanakan secara efektif. Efektivitas penggunaan aset tersebut cenderung mengalami penurunan. Hal ini terbukti dari belum efektifnya dan menurunnya perputaran total aktiva. Kondisi tersebut mengandung pengertian bahwa dalam hal pencapaian tujuan penggunaan aktiva untuk menghasilkan pendapatan belum tercapai secara efektif, terbukti dari penurunan

pendapatan yang dihasilkan dari jumlah aset yang dimiliki KUD SHINTA Cicalengka.

Berdasarkan fenomena yang terjadi di Koperasi Pegawai Republik Indonesia Koperasi Inspeksi Pendidikan Agama Islam Sumedang (KPRI-KIPAS). Yang telah diuraikan di atas, maka penulis melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Efektivitas Penggunaan Aset terhadap *Return On Asset (ROA)*”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka terdapat beberapa masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh efektivitas penggunaan aset terhadap *Return On Asset* pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia Koperasi Inspeksi Pendidikan Agama Islam Sumedang (KPRI-KIPAS)?
2. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan rendahnya tingkat *Return On Asset* di Koperasi Pegawai Republik Indonesia Koperasi Inspeksi Pendidikan Agama Islam Sumedang (KPRI-KIPAS)?
3. Sejauhmana manfaat yang diperoleh oleh anggota koperasi dalam penggunaan aset terhadap *Return On Asset (ROA)* pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia Koperasi Inspeksi Pendidikan Agama Islam Sumedang (KPRI-KIPAS)?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini untuk memperoleh data dan informasi yang berhubungan dengan efektivitas penggunaan asset terhadap *Return On Asset (ROA)* pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia Koperasi Inspeksi Pendidikan Agama Islam Sumedang (KPRI-KIPAS).

1.3.2 Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan identifikasi masalah diatas, adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh efektivitas penggunaan asset terhadap *Return On Asset (ROA)* pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia Koperasi Inspeksi Pendidikan Agama Islam Sumedang (KPRI-KIPAS).
2. Untuk mengetahui faktor-aktor apa saja yang menyebabkan rendahnya tingkat *Return On Asset (ROA)* di Koperasi Pegawai Republik Indonesia Koperasi Inspeksi Pendidikan Agama Islam Sumedang (KPRI-KIPAS).
3. Untuk mengetahui seberapa besar manfaat yang diperoleh anggota dalam penggunaan asset terhadap *Return On Asset (ROA)* di Koperasi Pegawai Republik Indonesia Koperasi Inspeksi Pendidikan Agama Islam Sumedang (KPRI-KIPAS).

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Aspek Teoritis

- a. Bagi peneliti, diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan baik secara teori maupun aplikasinya dalam rangka menambah pengetahuan berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.
- b. Bagi peneliti lain diharapkan dapat menjadi salah satu tambahan referensi yang berguna mengenai topik yang berkaitan dengan masalah yang dibahas.

1.4.2 Aspek Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan manfaat bagi pengurus, pengawas, karyawan, dan anggota Koperasi Pegawai Republik Indonesia Koperasi Inspeksi Pendidikan Agama Islam Sumedang (KPRI-KIPAS) dalam mengelola penggunaan aset terhadap *return on asset (ROA)*. Dan dapat dijadikan sebagai masukan untuk pengembangan usaha koperasi terutama dalam upaya meningkatkan efektivitas dalam penggunaan aset terhadap *return on asset (ROA)*.

IKOPIN